

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan salah satu negara yang sedang berkembang menempatkan sektor industri sebagai Sektor utama dalam usaha pencapaian pembangunan ekonominya. Dengan mengandalkan sektor industri dalam pembangunan nasional akan menjadikan sektor industri sebagai sektor yang strategis dalam mengarahkan usaha-usaha untuk menciptakan landasan pembangunan yang kokoh bagi pembangunan jangka panjang (Raharjo1990:1).

Pembangunan industri di Indonesia dinilai sebagai berdimensi kembar dengan titik pusat perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi bersama dengan pemerataan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor industri diharapkan mampu berperan sebagai pemacu tingkat pertumbuhan ekonomi dan sekaligus juga mampu memeratakannya lewat perluasan kesempatan kerja (DawamRaharjo, 1990). Kegiatan industri merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Keberadaan kegiatan industri di suatu daerah akan mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan lain yang mendukung sektor industri tersebut. Dengan berkembangnya sektor industri beserta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Era otonomi daerah merupakan peluang yang cukup besar bagi pemerintah kota/kabupaten untuk mengembangkan perekonomian daerahnya sesuai potensi yang dimilikinya. Beberapa daerah telah mempunyai visi atau inovasi yang cukup bagus dalam mendorong berkembangnya perekonomian yang sesuai dengan kapasitas daerah masing-masing, tanpa terkecuali Kota Blitar.

Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa permukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi Kota Blitar mengandalkan Potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Letaknya yang berada di tengah-tengah Kabupaten Blitar yang

merupakan pusat pemerintahan dan pendidikan memberikan keuntungan dari aktifitas ekonominya.

Berdasarkan pengamatan yang telah banyak dilakukan, selama ini ternyata Usaha Kecil dan Menengah mampu berperan sebagai buffer (penyangga) dalam perekonomian Nasional. Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan potensi yang sangat penting dan strategis untuk memperkuat perekonomian lokal, regional maupun nasional. UKM umumnya mempunyai tingkat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian internasional. Pemberdayaan UKM harus terus dilakukan karena pemberdayaan UKM akan langsung terkait dengan perbaikan kehidupan masyarakat luas. (Istiqaroh, 2006:1).

Industri Kecil dan Menengah di Kota Blitar memberikan peranan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan karena Industri ini mandiri dalam memenuhi kebutuhan pasar Lokal maupun Regional, industri yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, serta industri yang mampu bertahan dalam situasi krisis Global. Maka keberadaan Industri Kecil dan Menengah di Kota Blitar layak mendapatkan perhatian yang lebih dalam pengembangan dan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk bisa bersaing dalam persaingan pasar modern. (ProfildanDataIndustri Kecil Dan Menengah di Kota Blitar Tahun 2009:3)

Kota Blitar terkenal sebagai Kota Makam Proklamator RI yaitu Ir. Soekarno. Hal ini menjadikan Kota Blitar sebagai rujukan tempat wisata religius yang mampu mendatangkan ribuan wisatawan baik domestik maupun mancanegara setiap tahunnya. Sebuah potensi daerah yang mampu menarik perhatian masyarakat sekitar objek wisata untuk memperkenalkan produk local kerajinan bubut yang memanfaatkan bahan baku kayu sebagai souvenir. Kota Blitar menjadikan kerajinan kendangnya “Kendang Sentul atau Kendang Jimbe” sebagai produk khas yang mampu menembus pasar local hingga internasional. Sedangkan hasil kerajinan Bubut Kayu yang lain diantaranya mainan anak, buah catur, kap lampu dan lain-lain.

Sentra industri bubut kayu tersebut berada di Kecamatan Kepanjen Kidul Kelurahan Tanggung Lingkungan Santren. Jumlah Industri kerajinan kayu pada tahun 2010 di kecamatan Kepanjen Kidul berjumlah 212 unit (Kota Blitar Dalam Angka 2010). Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu hanya 197 unit (Kota Blitar Dalam Angka 2010). Jumlah ini yang paling banyak diantara kecamatan lainnya. Hal ini dikarenakan Industri kerajinan tersebut menjadi salah satu sektor industri andalan sumber pendapatan di Kota Blitar, selain itu Industri kerajinan bubut

kayu yang berada di Lingkungan Tanggung merupakan industri rumah tangga yang dikelola secara turun temurun sehingga industri kerajinan bubut kayu sudah menjadi ciri khas masyarakat Tanggung Santren serta menjadi sumber penggerak ekonomi di KelurahanTanggung.

Di dalam RTRW Kota Blitar tahun 2010-2030, Kelurahan Tanggung ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata dengan konsep pengembangan sebagai desa wisata berbasis industri kerajinan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan industri di wilayah tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan di integrasikan dengan kegiatan pariwisata. Ketersediaan lahan yang masi cukup untuk pengembangan juga menjadi potensi yang cukup besar. Namun, meskipun menjadi sektor industri unggulan di Kota Blitar, bukan berarti tidak terdapat masalah pada industri ini. Diantaranya , Para pengrajin kayu masih mengalami kesulitan untuk memperoleh modal. Masih kurangnya perhatian pemerintah pada sektor industri ini. Selain itu semakin berkurangnya bahan baku juga menjadi masalah yang dialami para pengrajin di industri ini. Hal ini semakin lama jika dibiarkan dapat menghambat perkembangan industri bubut kayu itu sendiri.

Bertolak dari sini maka sentra industri kerajinan bubut kayu di Kelurahan Tanggung Kota Blitar merupakan potensi yang perlu dikaji lebih jauh lagi bagi usaha pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan tentunya untuk dapat meningkatkan PAD Kota Blitar. Melihat kondisi tersebut, tujuan utama dari studi ini adalah mengetahui karakteristik industri bubut kayu dan kesiapan dari Kelurahan tanggung untuk menjadi sentra industri dan kemudian merumuskan konsep pengembangan sentra industri kecil kerajinan bubut kayu berdasarkan karakteristik sentra industri kecil menengah dan potensi lokal yang dimiliki.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sentra industri kerajinan bubut kayu di Kecamatan Kepanjenkidul Kelurahan Tanggung Kota Blitar memiliki beberapa permasalahan,diantaranya adalah :

1. Para pengrajin kayu di Industri ini masih kesulitan dalam permodalan. Para pengrajin umumnya tidak bisa menahan barang terlalu lama. Karena membutuhkan uang cepat, mereka lalu menjual barang dengan harga di bawah standar, sehingga keuntungan yang didapat tidak maksimal.
2. Bahan baku bubut kayu yang semakin berkurang dan sulit didapatkan terutama di Kawasan Kabupaten/Kota Blitar. Hal ini ditambah dengan mahalnnya harga kayu yang dijual di Perhutani Blitar.

3. Kendala teknis yang dihadapi industri ini terkait juga dengan keterbatasan alat maupun proses yang digunakan untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat. Hal ini terjadi selain karena keterbatasan modal, juga disebabkan keahlian para pekerja yang bersifat turun temurun, sehingga dirasa dengan teknik pengolahan yang diperolehnya dari orang tuanya sudah dirasa cukup.
4. Masih kurang maksimalnya promosi yang dilakukan oleh pengrajin industri bubut kayu mengenai hasil produksi.
5. Masih belum beraninya para pengrajin membuat inovasi produk baru dan masih belum tersedianya pasar seni yang menjual produk hasil kerajinan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dianalisis dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimanakah potensi dan permasalahan yang terdapat di Sentra industri bubut kayu Kelurahan Tanggung?
2. Bagaimanakah evaluasi kesiapan Sentra industri bubut kayu Kelurahan Tanggung sebagai kawasan sentra?
3. Bagaimanakah konsep pengembangan Sentra industri bubut kayu Kelurahan Tanggung?

### **1.4 Tujuan Studi**

Berdasarkan rumusan masalah, maka studi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di sentra industri bubut kayu.
2. Mengetahui evaluasi Kesiapan Sentra Industri bubut kayu sebagai kawasan sentra.
3. Merumuskan konsep pengembangan sentra industri bubut kayu yang ada di Kelurahan Tanggung.

### **1.5 Manfaat Studi**

Adapun kegunaan studi yang akan dihasilkan dalam penulisan ini diharapkan dapat:

1. Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkansentra industri bubut kayu yang ada di Kelurahan Tanggung KotaBlitar dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian penduduk di wilayah tersebut.

2. Sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Blitar dalam pengembangan sentra industri bubut kayu yang ada di Kecamatan Kepanjenkidul, Kelurahan Tanggung Kota Blitar.
3. Sebagai sumbangan terhadap kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan sentra industri kecil dan menengah.

## **1.6 Ruang Lingkup**

### **1.6.1 Ruang lingkup materi**

Tugas akhir ini dibatasi untuk hanya mengkaji pengembangan sentra industri bubut kayu yang ada di Kelurahan Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar untuk pengembangan wilayah yang dapat meningkatkan perekonomian penduduk di wilayah tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan PAD Kota Blitar. Seluruh data yang diambil untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini diambil pada tahun 2011. Ruang lingkup materi dalam tugas akhir ini akan mengkaji:

1. Identifikasi kondisi fisik dasar kawasan studi
2. Kajian terhadap sebaran dan pertumbuhan kegiatan industri
3. Kajian sosial kependudukan masyarakat
4. Tinjauan karakteristik sektor industri kecil menengah, yang meliputi:
  - Jenis industri dilihat dari jumlah tenaga kerja dan nilai modal
  - perkembangan sentra industri kecil,
  - tenaga kerja (man),
  - modal (money) : asal dan nilai modal,
  - bahan baku (material),
  - pemasaran (market) dan hubungan dengan lembaga-lembaga keuangan,
  - teknologi yang digunakan (machine),
  - potensi, permasalahan dan peluang dari masing-masing sentra industri kecil
  - kebijakan pembangunan yang mendukung maupun menghambat pengembangan sektor industri kecil.
5. Sistem keterkaitan dengan tujuan identifikasi pola peyerapan tenaga kerja, modal, pola penyediaan bahan baku dan pola penyediaan peralatan serta aliran pemasaran..
6. Sarana dan prasarana penunjang yang meliputi:
  - Fasilitas utilitas
  - Transportasi

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri
8. Potensi dan permasalahan yang terdapat di industry bubut kayu
9. Kebijakan terkait pengembangan industri
10. Tren perkembangan industri bubut kayu di Kota Blitar
11. Konsep strategi pengembangan

Dalam studi ini dibatasi untuk tidak membahas mengenai Industri secara detail yang meliputi tapak kawasan, alokasi Lahan untuk pengembangan, proyeksi kebutuhan sarana pendukung serta penyediaan sarana dan prasarana. Dan juga tidak membahas mengenai analisa ekonomi.

Untuk mendukung dan memudahkan dalam perumusan rencana pengembangan sentra industri bubut kayu di Kelurahan Tanggung terdapat beberapa metode analisis yang digunakan yaitu :

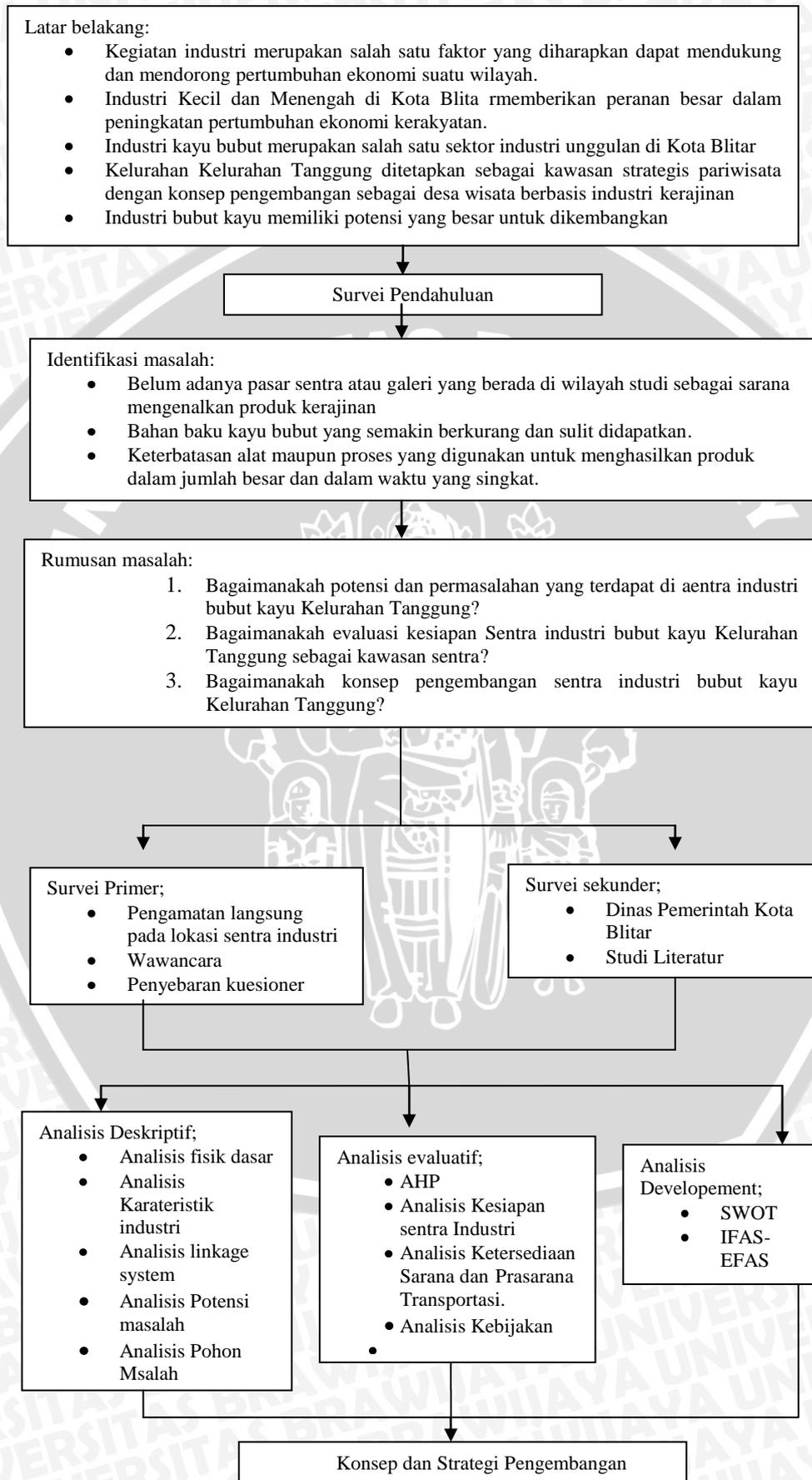
- Analisis Deskriptif, meliputi, Analisis linkage system, Analisis Potensi Masalah Analisis Pohon masalah dan Analisis Subsistem ndustri.
- Analisis Evaluatif, meliputi Analisis Hirarkhi Proses, Analisis Kesiapan Sentra, Analisis Kebijakan, Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Transportasi.
- Analisis Development, meliputi Analisis SWOT, IFAS-EFAS

#### **1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada studi ini adalah Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Batas dari Kelurahan Tanggung sendiri ialah:

1. Sebelah utara : Kelurahan Ngadirejo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar
3. Sebelah barat : Desa Jeding Kec. Sanankulon kab Blitar
4. Sebelah Timur : Kelurahan Sentul Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam studi Pengembangan Sentra Industri Bubut Kayu di Kelurahan Tanggung antara lain sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang permasalahan terkait dengan sentra industri bubut kayu yang kemudian dirumuskan dalam rumusan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat tujuan, sasaran, manfaat serta kerangka pemikiran terkait studi penelitian ini.

### **BAB II : TINJAUAN TEORI**

Berisi teori-teori yang mendasari studi ini, yang diperoleh dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk kegiatan analisis dan rencana dalam studi penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi gambaran umum wilayah studi yaitu Kota Blitar serta gambaran umum Kelurahan Tanggung baik mencakup karakteristik fisik dasar hingga sosial kependudukan. Selain itu dilakukan evaluasi terhadap data-data yang didapat dengan menggunakan beragam teknik analisis antara lain Analisis *linkage system*, Analisis Kebijakan, Analisis Fisik Dasar, Analisis Karakteristik Industri, dan AHP. Kemudian diketahui potensi dan permasalahan yang kemudian menjadi masukan untuk konsep pengembangan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil studi yang di dapat serta berisi saran-saran terutama terkait permasalahan yang didapat selama studi sehingga diharapkan studi ini dapat menjadi bahan masukan untuk studi selanjutnya.









UNIVERSITAS BRAWIJAYA

